

## Bentuk Hegemoni terhadap Dominasi *Gender* dalam Film *Xiàngfēng Érxíng*

《向风而行》: Perspektif Hegemoni Antonio Gramsci

《向风而行》电影中性别统治的霸权与反霸权的研究：安东尼奥·葛兰西的霸权视角

## Bentuk Hegemoni terhadap Dominasi *Gender* dalam Film *Xiàngfēng Érxíng*

《向风而行》: Perspektif Hegemoni Antonio Gramsci

Niswatun Solihatul Azkiyah

Universitas Negeri Surabaya

[niswatunsolihatul.20012@mhs.unesa.ac.id](mailto:niswatunsolihatul.20012@mhs.unesa.ac.id)

Subandi Subandi

Universitas Negeri Surabaya

[subandi@unesa.ac.id](mailto:subandi@unesa.ac.id)

### Abstrak

Hegemoni merujuk pada dominasi suatu kelas sosial terhadap kelas sosial lainnya, yang dicapai melalui persetujuan dan penerimaan ideologi serta norma-norma oleh masyarakat secara luas. Salah satunya adalah hegemoni terhadap dominasi *gender* dalam pekerjaan sebagai pilot, seperti pada film *Xiàngfēng Érxíng* 《向风而行》 karya Yú Qiào 《虞俏》 dan Wáng Zhī 《王之》. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk hegemoni terhadap dominasi *gender* dalam film *Xiàngfēng Érxíng* 《向风而行》 karya Yú Qiào 《虞俏》 dan Wáng Zhī 《王之》 melalui perspektif hegemoni Gramsci. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena data yang digunakan berupa tuturan yang merepresentasikan bentuk hegemoni oleh para tokoh dalam film tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu mendeskripsikan data yang ditemukan secara runtut dan jelas. Teknik simak bebas libat cakap juga digunakan untuk mengumpulkan data serta teknik analisis data metode padan digunakan untuk menganalisis data. Hasil analisis data menunjukkan terdapat empat bentuk hegemoni terhadap dominasi *gender*, yaitu hegemoni bentuk budaya, intelektual, politik, dan ekonomi. Berdasarkan hasil analisis data tersebut, bentuk hegemoni budaya adalah yang paling banyak ditemukan dalam film *Xiàngfēng Érxíng* 《向风而行》 karya Yú Qiào 《虞俏》 dan Wáng Zhī 《王之》.

**Kata kunci:** Hegemoni, Bentuk Hegemoni, *Gender*, Film, *Xiàngfēng Érxíng*

### 摘要

霸权是指一个社会阶级对另一个社会阶级的支配，这种支配通过社会广泛认同和接受意识形态和规范来实现。其一例是对飞行员职业中的性别霸权，如在虞俏《向风而行》和王之《向风而行》影片中表现的那样。本研究旨在通过格兰姆西霸权视角描述在虞俏和王之的《向风而行》影片中表现的性别霸权形式。本研究是一项质性研究，所用数据为影片中人物言论中所表现的霸权形式。研究方法采用描述性方法，系统且清晰地描述发现的数据。为

了收集数据，还采用了自由听说技术，并使用匹配方法进行数据分析。数据分析结果表明，性别霸权存在四种形式：文化霸权、知识霸权、政治霸权和经济霸权。基于数据分析结果，在虞俏和王之的《向风而行》影片中，文化霸权是最常见的形式。

**关键词:** 霸权，霸权形式，性别，电影，《向风而行》

### Abstract

Hegemony refers to the domination of one social class over another, achieved through the consensus and acceptance of ideology and norms by society at large. One such instance is the hegemony over gender domination in the occupation of pilots, as depicted in the film *Xiàngfēng Érxíng* 《向风而行》 by Yú Qiào 《虞俏》 and Wáng Zhī 《王之》. This study aims to describe the forms of hegemony over gender domination in the film *Xiàngfēng Érxíng* 《向风而行》 by Yú Qiào 《虞俏》 and Wáng Zhī 《王之》 through the perspective of Gramscian hegemony. This is a qualitative study, as the data used comprises dialogues representing the forms of hegemony exhibited by the characters in the film. The research method employed is descriptive, systematically and clearly describing the data found. The free speaking-listening technique is also used to collect data, and the matching method is employed for data analysis. The results of the data analysis indicate that there are four forms of hegemony over gender domination: cultural, intellectual, political, and economic hegemony. Based on the data analysis, cultural hegemony is the most frequently observed form in the film *Xiàngfēng Érxíng* 《向风而行》 by Yú Qiào 《虞俏》 and Wáng Zhī 《王之》.

**Keywords:** Hegemony, Hegemony Forms, Gender, Film, *Xiàngfēng Érxíng*

## 1. PENDAHULUAN

Dominasi adalah kekuasaan atau pengaruh yang dimiliki oleh satu pihak atas terhadap pihak lainnya yang berada dibawah, yang dapat mempengaruhi perilaku, keputusan, atau akses ke sumber daya (Subandi, 2022: 847). Konsep dominasi merujuk pada hubungan kekuasaan yang tidak seimbang antara individu, kelompok atau institusi (Subandi, 2022: 51). Dominasi dapat terjadi dalam berbagai konteks, seperti politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Sebagai struktur dalam sistem sosial, dominasi sering dikaitkan dengan tindakan nyata yang memanfaatkan otoritas untuk mengendalikan pihak yang berada di bawahnya (Nugraha & Subaidi, 2022: 82). Selain dengan memanfaatkan otoritas, dominasi juga dapat dilakukan melalui penyebaran ideologi dan budaya, yang disebut sebagai hegemoni.

Antonio Gramsci merupakan seorang revolusioner dari Italia yang memelopori teori hegemoni. Menurut Gramsci (2013: 342) hegemoni adalah kekuasaan yang dijalankan oleh suatu kelas tertentu terhadap kelas lainnya yang berada di bawahnya, dengan berdasarkan pada intelektual dan moral yang menekankan pada sifat sukarela dan persetujuan kelas bawah terhadap kelas atas. Hegemoni menyediakan kerangka ideologis yang memungkinkan dominasi terjadi secara halus dan tersembunyi. Sebagaimana disampaikan oleh Adkin (2022: 219), hegemoni disebut sebagai kekuatan sosial, ekonomi, dan politik seseorang atau sekelompok penguasa yang memiliki stabilitas yang relatif dan berlangsung dalam kurun waktu yang lama. Maka dari itu, penting bagi kelompok dominan untuk memiliki kemampuan dalam mengorganisir kesepakatan atau persetujuan bersama, sehingga dapat membentuk pandangan dunia yang

mendukung kepentingan kelompok dominan tanpa perlu menggunakan kekuatan dominasi (Robinson, 2005: 564).

Selanjutnya, Ernesto & Chantal (2001: 105) menempatkan paradigma hegemoni sebagai sebuah teks wacana, di mana ranah pemikirannya dijelaskan sebagai *“The Structured Totality Resulting from The Articulatory Practice”*. Sebagaimana hegemoni yang hadir dalam bentuk bahasa sebagai media penyampaian opini-opini yang kemudian dapat diterima oleh masyarakat luas (Subandi, 2024: 1327). Bahasa sebagai praktik hegemoni memainkan peran penting dalam membentuk ideologi, nilai, dan norma suatu masyarakat. Sejalan dengan pendapat Gramsci (2013: 32), melalui bahasa dapat terbentuk kekuasaan, dan kekuasaan dapat membentuk sebuah bahasa. Lebih lanjut, Subandi (2019: 2-3) mengatakan bahwa melalui sebuah kekuasaan bahasa dapat dijadikan sebagai alat untuk mencapai tujuannya dalam menciptakan sebuah wacana kekuasaan. Maka dari itu, kelompok yang terdominasi akan secara tidak sadar menganggap ideologi yang disampaikan oleh kelompok dominan sebagai sesuatu yang benar.

Hegemoni tidak hanya hadir dalam kehidupan nyata. Sebagai karya sastra yang merepresentasikan kehidupan nyata, hegemoni dapat hadir dalam bentuk film (Jabrohim, 2015: 95). Seperti film China berjudul *Xiàngfēng Érxíng* 《*向风而行*》, menjadikan fenomena hegemoni terhadap dominasi *gender* pada pekerjaan sebagai pilot menjadi latar ceritanya. *Gender* merupakan konstruksi sosial yang memengaruhi cara individu diperlakukan dan dipersepsikan dalam masyarakat (Subandi, 2019: 93). Meskipun sering kali dianggap sebagai aspek biologis yang tetap, *gender* lebih dari sekadar perbedaan

fisik antara laki-laki dan perempuan. *Gender* berfungsi sebagai sistem kategori yang mengatur peran, ekspektasi, dan perilaku yang dianggap sesuai dengan identitas *gender* tertentu. Maka dari itu, *gender* dikategorikan dengan menggunakan istilah *masculinity* dan *femininity*.

Dalam banyak budaya, peran gender ini telah diwariskan dan diperkuat melalui berbagai institusi sosial, termasuk media, pendidikan, dan keluarga. Contohnya, dalam budaya China. Pandangan tradisional mengenai *gender* di China telah lama dipengaruhi oleh ajaran Konfusius (Rudiansyah, 2017: 92) pemaknaan *gender* sering dihubungkan dengan unsur 'Yin' dan 'Yang'. Perempuan dikategorikan sebagai unsur 'Yin' yang berarti memiliki sifat seperti lemah, lembut, dan pasif. Sedangkan laki-laki dikategorikan sebagai unsur 'Yang' yang meliputi sifat kuat, tangguh, dan aktif (Wang, 2020: 11). Konfusius juga menerapkan seperangkat prinsip moral dasar yang dikenal sebagai tiga ketaatan dan empat Kebajikan. Prinsip tersebut ditetapkan khusus untuk perempuan. Menurut prinsip tersebut, perempuan yang berbudi luhur harus mengikuti teladan laki-laki dalam keluarganya, yaitu menaati ayahnya sebelum menikah, menaati suaminya sebagai istri, dan menaati putranya ketika menjanda. perempuan juga diharapkan memiliki empat keutamaan feminin, antara lain moralitas, tutur kata yang baik, sopan santun dan berpenampilan, serta rajin bekerja (Chen, 2018: 3-4). Perempuan tidak diberi kesempatan untuk mendapatkan pendidikan, dan aktivitas mereka hanya sebatas di ranah domestik. Meskipun perempuan dapat melakukan beberapa kegiatan yang menghasilkan pendapatan, seperti pekerjaan sampingan di rumah, mereka hanya dapat melakukan hal tersebut dengan izin dari laki-laki

(Jane Zhang, 2019: 512). Sejalan dengan Rudiansyah (2017: 89), personafikasi unsur 'Yin' dan 'Yang' merupakan bagian dari struktur sosial dengan sistem kekerabatan patrilineal, yang mana sebuah keluarga dijadikan sebagai lembaga yang dipimpin oleh laki laki, sehingga laki-laki memiliki dominasi atas perempuan. Hingga saat ini, pandangan tradisional mengenai *gender* masih mendominasi kehidupan masyarakat di China, yang menyebabkan terjadinya ketidaksetaraan *gender* di China (Attané, 2012: 5).

Seperti yang terjadi pada film *Xiàngfēng Érxíng* 《向风而行》. Hampir seluruh maskapai di China tidak mau merekrut pilot perempuan karena dianggap tidak memiliki kemampuan. Sebagaimana nilai yang ada di masyarakat, bahwa perempuan diartikan sebagai makhluk yang lemah. Tindakan tersebut pada akhirnya menyebabkan pendominasi terhadap pekerjaan sebagai pilot. Dan masyarakat mewajarkan hal tersebut, dan menganggap sesuatu yang benar bahwa pekerjaan pilot merupakan pekerjaan khusus mereka yang ber-*gender* laki-laki. Berikut contoh kutipan dialog yang merepresentasikan hegemoni terhadap dominasi *gender* dalam film *Xiàngfēng Érxíng* 《向风而行》.

Konteks: Presdir Xu memanggil Nanting dan Tao ke ruangannya untuk dimintai tanggapan terkait perekrutan pilot perempuan.

Tao : 再说了, 女飞的能力那确实差点意思。  
Zàishuōle, nǚ fēi de nénglì nà quèshí chàdiǎn yìsī.  
Lagi pula, kemampuan pilot wanita masih dipertanyakan.  
(XE/E2/M02/D52-54)

Tuturan Tao di atas menunjukkan penerimaan Tao terhadap ideologi Konfusius yang menilai perempuan sebagai makhluk yang lemah. Menolak perekrutan pilot perempuan menjadi pilihan terbaik karena dianggap tidak dapat menguntungkan perusahaan. Sedikitnya pilot perempuan yang bekerja di departemen penumpang, dapat membuat masyarakat ragu untuk menggunakan maskapai Luzhou jika perusahaan memilih untuk menerima pilot perempuan. Masyarakat cenderung menganggap dan mempercayai pilot laki-laki, karena pekerjaan pilot dianggap sebagai pekerjaan yang mengandalkan kemampuan fisik yang dinilai maskulin (Mardoko, 2014: 460). Gagasan dan pemikiran Tao terhadap penolakan pilot perempuan membuktikan kuatnya pengaruh budaya dalam menciptakan praktik hegemoni.

Selain hegemoni, terdapat perlawanan-perlawanan yang dilakukan oleh tokoh perempuan dalam film *Xiàngfēng Érxíng* 《向风而行》. Namun, karena keterbatasan yang dimiliki peneliti, penelitian ini hanya akan membahas mengenai hegemoni terhadap dominasi *gender*. Selain itu, pemilihan film *Xiàngfēng Érxíng* 《向风而行》 sebagai objek penelitian karena antusias yang ditunjukkan oleh masyarakat, baik masyarakat China maupun Indonesia selama masa penayangan dari akhir tahun 2022 hingga awal tahun 2023. Dengan total 39 episode dan rata-rata durasi 45 menit setiap episodinya, film *Xiàngfēng Érxíng* 《向风而行》 berhasil menduduki peringkat pertama pada *platform streaming* iQIYI. Selain itu, film *Xiàngfēng Érxíng* 《向风而行》 juga berhasil meraih penghargaan “*Outstanding TV Series of the year*” dalam acara *iQIYI TV and Movie Awards*.

Selanjutnya, penelitian sejenis dengan penelitian ini juga pernah dilakukan oleh Subandi pada tahun 2019 dengan judul penelitian “*Ideological and Hegemony*

*Implacatures of Japanese Male Registers Used by Japanese Young Woman Speakers: Gender Based Analysis and Its Implication in Pedagogical Domain*”. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Subandi dengan penelitian ini yaitu penggunaan teori hegemoni Gramsci sebagai dasar penelitian. Metode penelitian yang digunakan juga memiliki kesamaan, menggunakan metode deskriptif kualitatif sebagai cara untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam mengenali realitas sosial dan berbagai fenomena yang melatarbelakangi hegemoni. Perbedaan penelitian milik Subandi dengan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya, yang mana pada penelitian ini peneliti menggunakan objek berbahasa mandarin berupa film berjudul *Xiàngfēng Érxíng* 《向风而行》.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti akhirnya tertarik untuk mengkaji tentang hegemoni terhadap dominasi *gender* dalam film *Xiàngfēng Érxíng* 《向风而行》 dengan menggunakan teori Hegemoni Gramsci sebagai landasan teoritis dalam menganalisis fenomena hegemoni sebagai data penelitian. Berdasarkan teori hegemoni yang dirumuskan oleh Gramsci, terdapat 4 bentuk hegemoni, 1) hegemoni budaya, yaitu menjadikan budaya sebagai alat kontrol terhadap ideologi, norma, dan budaya untuk mempertahankan dominasi pihak dominan (Gramsci, 2013: 12-13). 2) hegemoni intelektual, yaitu peran intelektual dalam membentuk dan menyebarkan ideologi yang menguntungkan pihak dominan tanpa disadari oleh masyarakat luas. Gramsci mengkategorikan 3 kaum intelektual, pertama intelektual tradisional yang berfungsi untuk mempertahankan struktur yang ada, intelektual organik hegemoni yang berperan aktif dalam menyebarkan ideologi kelompok dominan, dan

intelektual organik kontra hegemoni yang berperan aktif melawan ideologi kelompok dominan (Gramsci, 2013: 333-335). 3) hegemoni politik, yaitu menggunakan serta memanfaatkan dominasi untuk mengendalikan dan mengelola konsensus kelompok-kelompok sosial lainnya (Gramsci, 2013: 259-260). 4) hegemoni ekonomi, yaitu ketika kelompok dominan mengendalikan produksi dan distribusi dalam ekonomi untuk menciptakan ketergantungan ekonomi yang dapat memperkuat dominasi kelompok dominan (Gramsci, 2013: 176-177).

Selain itu, peneliti juga memanfaatkan analisis wacana kritis (AWK) Fairclough untuk membantu peneliti memahami bagaimana ideologi dominan disebarkan melalui bahasa, dan bagaimana kekuasaan dan dominasi dipertahankan dalam masyarakat (Subandi, 2019: 94). Analisis wacana kritis (AWK) menurut Fairclough (2003: 9) adalah metode analisis wacana yang bertujuan untuk mengungkap isi dari sebuah text, tidak hanya dari aspek tekstual saja melainkan faktor-faktor yang mendasari, seperti konteks, intertekstualitas, hubungan kekuasaan, dan aspek sosial-budaya. Eriyanto (2001: 7) menambahkan, analisis wacana hadir sebagai upaya untuk membongkar secara kritis maksud dan makna tertentu yang ada di masyarakat di balik wacana yang tak kasat mata.

Selanjutnya, terdapat kerangka analitis yang dikembangkan oleh Fairclough untuk mengungkap isi suatu teks wacana, yaitu 1) proses produksi, 2) proses interpretasi praktik wacana, 3) praktik sosio-kultural (Dikutip dari Titscher, 2000: 25). Tahap pertama yaitu deskripsi (analisis teks). Teks yang telah diproduksi kemudian dianalisis yang melibatkan proses deskripsi didalamnya. Tahap kedua yaitu interpretasi. Pada tahap ini diperlukan pemahaman terhadap makna teks yang ada. Dan pada tahap terakhir

ada penjelasan (analisis sosial). Pada tahap ini dilakukan sebuah penjelasan terhadap pengaruh praktik *sociocultural* (*situation*, institusional, kemasyarakatan) terhadap pemakaian bahasa. Kerangka analitis yang dikembangkan oleh Fairclough dapat dikaitkan dengan konsep hegemoni untuk mengungkap cara kelompok dominan menyebarkan dan mempertahankan dominasinya (Titscher, 2000: 244). Hal ini sejalan dengan Subandi (2022: 226), yang menyebutkan aspek ideologis dari wacana memiliki hubungan erat dengan tiga dimensi Fairclough untuk membongkar ideologi dalam teks wacana yang terkait dengan praktik sosial.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang baik secara individu dan kelompok (Moleong, 2005: 6). Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif karena data yang digunakan berupa tuturan tokoh yang merepresentasikan bentuk-bentuk hegemoni.

Selanjutnya, suatu metode diperlukan dalam sebuah penelitian guna membantu untuk menyajikan hasil analisis data. Pada penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mendetail mengenai suatu fenomena atau keadaan tertentu yang terjadi dalam suatu tuturan, tanpa melakukan intervensi atau manipulasi terhadap fenomena yang terjadi (Sugiyono, 2013: 21). Didukung oleh Fatimah Djajasudarma (1993: 16), metode deskriptif adalah suatu penggambaran yang dilakukan secara

akurat melalui ciri-ciri data yang sesuai dengan sifat alamiahnya sendiri. Berdasarkan tujuan yang telah dijelaskan, metode deskriptif dipilih untuk menyajikan hasil analisis data yang ditemukan dengan mendeskripsikan bentuk-bentuk hegemoni yang terdapat dalam film *Xiàngfēng Érxíng* 《向风而行》 secara mendalam dan menyeluruh.

Selain metode, sumber data menjadi hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi atau data yang relevan dan diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan penelitian (Arikunto, 2011: 129). Sumber data merupakan elemen terpenting dalam penelitian karena kualitas dan relevansi data yang diperoleh sangat mempengaruhi validitas dan realitas hasil penelitian (Arikunto, 2011: 118). Sugiyono (2013: 8) menambahkan, data merupakan sebuah informasi yang disediakan oleh alam (dalam arti luas) yang harus dicari dan dipilih oleh peneliti. Berdasarkan uraian di atas, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa film, dengan judul *Xiàngfēng Érxíng* 《向风而行》 karya Wang Zhi yang terdiri atas 39 episode dan diproduksi oleh perusahaan Tencent. Masing-masing episode dalam film ini memiliki durasi rata-rata 45 menit, sehingga secara keseluruhan film ini berdurasi 29 jam 25 menit.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah awal yang paling mendasar dan strategis dalam sebuah penelitian karena tujuan utama dari suatu penelitian adalah untuk mendapatkan data (Sugiyono, 2013: 224). Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik catat. Adapun menurut Mahsun (2017: 92), pada teknik

simak bebas libat cakap, peneliti hanya bertugas sebagai pengamat atas tindakan penggunaan bahasa yang disampaikan. Selanjutnya, ada tahap-tahap yang dilakukan pada saat pengumpulan data meliputi: 1) menyimak data, 2) menandai data, 3) transkripsi data, 4) pengidentifikasian data, 5) pengodean data, 6) klasifikasi data. Pengodean data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (XE/E1/M12/D16-21). Kode XE merujuk pada huruf awal dari objek penelitian, yaitu film. Huruf E menandai episode terjadinya tuturan hegemoni. Sedangkan huruf M merujuk pada menit dan D merujuk pada detik terjadinya tuturan hegemoni. Selanjutnya, teknik analisis menggunakan metode padan ekstralingual dipilih dalam penelitian ini untuk menganalisis tindak tutur dan struktur wacana tokoh dalam konteks situasional, sosial, dan budaya dalam film *Xiàngfēng Érxíng* 《向风而行》. Tahapan yang dilakukan pada tahap analisis data meliputi: 1) klasifikasi data, 2) analisis data, 3) mendeskripsikan hasil dan mengambil kesimpulan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil

Antonio Gramsci merumuskan 4 bentuk hegemoni, yaitu bentuk budaya, intelektual dan moral, politik dan ekonomi. Secara keseluruhan ditemukan data bentuk hegemoni dalam film *Xiàngfēng Érxíng* 《向风而行》 Karya Wang Zhi sebanyak 30 data. Di bawah ini merupakan hasil data bentuk hegemoni yang disajikan dalam bentuk tabel.

No	Bentuk Hegemoni	Jumlah Bentuk Hegemoni
1.	Hegemoni Budaya	15
2.	Hegemoni Intelektual	7

3.	Hegemoni Politik	7
4.	Hegemoni Ekonomi	1
<b>Total</b>		<b>30</b>

Jumlah data bentuk hegemoni dalam film *Xiàngfēng Érxíng* 《向风而行》 diperoleh sebanyak 30 data. Selanjutnya, data tersebut dideskripsikan sebagai berikut:

**a. Hegemoni Bentuk Budaya**

Salah satu konsep hegemoni yang diusung oleh Gramsci adalah hegemoni budaya. Hegemoni budaya berfokus pada kontrol ideologi, norma norma, dan nilai-nilai budaya yang diterima secara luas oleh masyarakat. Dalam film *Xiàngfēng Érxíng* 《向风而行》 bentuk budaya yang disajikan mengacu pada hak kendali dan manipulasi yang dinyatakan dalam bidang lainnya. Bidang lain yang dimaksud yaitu kepercayaan yang diyakini oleh pihak hegemoni, seperti kontrol orang tua terhadap kehidupan anaknya. Data bentuk hegemoni budaya yang diperoleh dalam film *Xiàngfēng Érxíng* 《向风而行》 disajikan sebagai berikut:

**1) Data 1**

Konteks: Ibu Xiao menelepon Xiao untuk menyuruhnya pulang ke Qingdao. Setelah bekerja sebagai pilot, Xiao jarang kembali ke kampung halamannya. Bahkan di malam tahun baru, Xiao selalu beralasan memiliki jadwal penerbangan. Sehingga tidak dapat merayakan malam tahun baru bersama keluarganya.

Ibu Xiao: 航班又什么航班! 我说了多少次了啊? 让你辞职! 你非要什么飞行员?

*Hángbān yòu shì hángbān. Wǒ shuōle duōshǎo cìle a? Ràng nǐ cízhí! Nǐ fēi yào zuò shénme fēixíngyuán?*

Lagi-lagi penerbangan !  
**Sudah berapa kali ibu mengatakannya? Ibu mau kamu berhenti! Kenapa kamu sangat ingin menjadi pilot?**

(XE/E1/M12/D16-21)

Tuturan ibu Xiao di atas menunjukkan penolakan terhadap pilihan putrinya untuk bekerja sebagai pilot. Dalam masyarakat China, perempuan dikategorikan sebagai unsur 'Yin' yang memiliki sifat lemah. Sedangkan pekerjaan sebagai pilot dianggap sebagai pekerjaan berat, sehingga hanya dapat dilakukan oleh laki-laki. Sebagaimana yang dikatakan oleh Mardoko (2014: 460) masyarakat menganggap pekerjaan pilot sebagai pekerjaan berat yang berhubungan dengan sifat maskulinitas. Berdasarkan konteks yang terjadi, ideologi Konfusius yang mengaitkan perempuan dengan unsur 'Yin' telah menghegemoni ibu Xiao dan masyarakat luas. Dengan begitu dapat terlihat bagaimana budaya memiliki kontrol yang kuat dalam membentuk dan mempertahankan dominasi.

**2) Data 8**

Konteks: Pesawat Luzhou XD8307 dijadwalkan berangkat pukul 19.15. Namun, karena alasan teknis, keberangkatan ditunda. Para pramugari yang bertugas segera memberikan pelayanan kepada penumpang. Saat sedang bertugas melayani penumpang, terdapat





seorang penumpang yang melakukan pelecehan seksual kepada Yuhang. Yuhang yang menyadari dirinya mendapat pelecehan seksual, menangis saat kembali ke ruangan pramugari.

Yu :没事 做咱们这行这些都是难免的。有些时候你忍就过去了。

*Méishì zuò zánmen zhè xíng zhèxiē dōu shì nánmiǎn de. Yǒuxiē shíhòu nǐ rěn jiù guòqùle.*

Tidak apa-apa. **Itu hanya bagian dari pekerjaan kita.** Hal seperti ini pasti akan terjadi.

(XE/E6/M38/D47-53)

Dari tuturan Yu di atas menunjukkan adanya penerimaan ideologi terhadap posisi perempuan sebagai pihak terdominasi. Sebagaimana yang disebutkan oleh Subandi (2019: 93), dalam teori pendekatan dominan, peran perempuan dalam sosial budaya sering ditempatkan sebagai pihak yang didominasi, sedangkan laki-laki lebih sering ditempatkan sebagai pihak yang mendominasi. Fakta di atas membuktikan adanya manipulasi ideologi yang terjadi dalam masyarakat, yang tanpa sadar dianggap sebagai sesuatu yang benar karena telah berlangsung dalam waktu yang lama.

### 3) Data 18

Konteks: Sebuah artikel diterbitkan oleh komunitas pecinta pesawat terbang. Dalam postingan tersebut menyebutkan bahwa Xiao yang membelokkan kemudi tanpa persetujuan. Postingan tersebut ramai

dibanjiri komentar yang mayoritasnya merupakan fans dari salah satu public figure bernama Duan Chaochao. Mereka menyalahkan Xiao dan meragukan kemampuannya karena telah menyebabkan idola mereka terluka.

Renatata: 竟然是个女飞。

**Jīngrán shìgè nǚ fēi.**

**Ternyata pilotnya seorang perempuan.**

(XE/E17/M05/D48)

Komentar yang ditulis oleh akun Renatata pada blog komunitas pesawat terbang memperlihatkan bagaimana penilaian masyarakat terhadap seorang pilot perempuan. Tanpa mengetahui kejadiannya secara langsung, masyarakat spontan menyalahkan Xiao karena merupakan seorang pilot perempuan. Mereka secara tidak sadar mempercayai bahwa seorang perempuan tidak memiliki kemampuan yang layak untuk mengendarai pesawat terbang. Hal tersebut kemudian menjadi alasan bahwa sampai saat ini pekerjaan pilot masih didominasi oleh laki-laki. Dibuktikan melalui data yang diberikan oleh World Economics Forum pada tahun 2024 bahwa, hanya 937 pilot perempuan yang memiliki lisensi penerbangan sah di China, yang mana jumlah tersebut hanya 1,3% dari jumlah pilot berlisensi komersial yang ada di China (Luo Wangshu, 2024).

### b. Hegemoni Bentuk Intelektual

Hegemoni bentuk intelektual terjadi akibat adanya peran para intelektual dalam membentuk pandangan dunia serta moralitas yang pada akhirnya diterima oleh masyarakat luas tanpa adanya perlawanan. Dalam film Xiàngfēng

Érxíng 《向风而行》 bentuk hegemoni intelektual ditunjukkan melalui tuturan yang merepresentasikan tindakan pihak dominan untuk mengubah pandangan pihak subordinat. Data hegemoni bentuk intelektual dalam film Xiàngfēng Érxíng 《向风而行》 disajikan sebagai berikut:

### 1) Data 3

Konteks: Presdir Xu memanggil Tao dan Nanting ke ruangnya, untuk membahas mengenai perekrutan seorang pilot perempuan dari departemen kargo. Presdir Xu meminta tanggapan terkait hal tersebut tersebut kepada Tao dan Nanting selaku kepala dan wakil departemen penerbangan maskapai Luzhou air.

Tao : 再说了, 女飞的能力那确实差点意思。

Zàishuōle, nǚ fēi de nénglì nà quèshí chàdiǎn yìsì  
Lagi pula, kemampuan pilot wanita masih dipertanyakan

(XE/E2/M02/D52-54)

Diantara beberapa pilot yang akan di pindahkan ke departemen penerbangan, terdapat seorang pilot perempuan. Ada pro dan kontra terhadap penerimaan pilot perempuan tersebut. Berdasarkan tuturan pada data 3 di atas, 女飞的能力那确实差点意思/nǚ fēi de nénglì nà quèshí chàdiǎn yìsì/ (kemampuan pilot perempuan masih dipertanyakan), Tao menolak perekrutan pilot perempuan tersebut. Tao meyakini bahwa pekerjaan pilot berhubungan dengan sifat maskulinitas yang dimiliki oleh laki-laki, sehingga Tao menolak perekrutan Xiao yang merupakan seorang

perempuan. Tuturan Tao sesuai dengan pandangan masyarakat yang menghubungkan pilot sebagai pekerjaan yang mengandalkan kemampuan fisik yang dianggap maskulin (Mardoko, 2014: 460). Berdasarkan tuturan Tao di atas, Tao termasuk sebagai bentuk hegemoni intelektual karena Tao ingin membentuk dan mengarahkan cara pandangan presdir Xu berdasarkan pada norma dan budaya yang diterima oleh masyarakat umum.

### 2) Data 4

Konteks: Nanting memberikan hasil latihan fisik kepada Xiao. Xiao mendapat peringkat terendah dan nyaris tidak lulus latihan fisik.

Nanting: 成绩正常 他们都是男生。以后不要耗神在这些无关的事情。

Chéngjī zhèngcháng tāmen dōu shì nánshēng. Yǐhòu bù yào hào shén zài bù yào hào shén zài zhèxiē wúguān de shìqíng.

Hasilnya normal, mereka semua laki-laki. Kelak jangan buang waktumu untuk hal tidak berguna.

(XE/E3/M25/D32-34)

Tuturan Nanting pada data 4 di atas menunjukkan adanya bentuk hegemoni melalui intelektual yang dilakukan Nanting kepada Xiao karena mencoba untuk menyamakan cara pandang Xiao sesuai dengan cara pandang yang telah ditetapkannya. Pertama, ditunjukkan melalui tuturan 他们都是男生 /tāmen dōu shì nánshēng/ (Mereka semua laki-laki). Dalam tuturan tersebut, secara tidak langsung Nanting menyetujui tuturan Tao yang masih meragukan

kemampuan pilot perempuan. Pandangan Tao yang percaya bahwa kemampuan pilot perempuan masih diragukan terbukti melalui hasil latihan fisik Xiao yang berada di peringkat terbawah, karena pekerjaan sebagai pilot sering dihubungkan dengan kemampuan fisiknya. Kedua, melalui tuturan 以后不要耗神在这些无关的事情 /*Yìhòu biùyào hàoshén zài zhèxiē wúguān de shìqíng*/ (Kelak jangan buang waktumu untuk hal tidak berguna) Nanting mencoba untuk memanipulasi pemikiran Xiao untuk menjalani kehidupan seperti aturan yang telah ditetapkan oleh Nanting. Nanting telah membuat beberapa regulasi tambahan yang wajib untuk ditaati seluruh pilot di maskapai Luzhou air. Salah satu diantaranya adalah, tidak melakukan hal-hal yang tidak tertulis dalam regulasi yang telah dibuat. Dalam hal ini, Nanting sebelumnya melihat Xiao dan Song tidak menggunakan waktu istirahat mereka untuk beristirahat melainkan untuk melakukan hal lain yang tidak tertulis dalam regulasi yang dibuat Nanting.

### 3) Data 6

Konteks: Tao melihat video perkelahian Xiao dengan dua peserta asal Australia. Tao kemudian menjadikan kejadian tersebut sebagai alasan untuk memecat Xiao sebagai pilot di departemen penerbangan.

Tao: 进步还不够。起码不够进入咱们鹭航的客运部。  
*Jìnbù hái bùgòu. Qǐmǎ bùgòu jìnrù zánmen lù háng de kèyùn bù.*  
Itu saja tidak cukup. Setidaknya tidak cukup baginya untuk

### bergabung dengan departemen penumpang.

(XE/E5/M32/D22-24)

Tuturan pada data 6 di atas menunjukkan adanya bentuk hegemoni intelektual yang dilakukan Tao untuk membuat Nanting dan Zetian menyetujui pendapatnya. Dibuktikan melalui tuturan 进步还不够 / *Jìnbù hái bùgòu*/ (Itu saja tidak cukup) yang mengacu pada kemampuan Xiao sebagai pilot. Xiao mendapat nilai tertinggi pada ujian kemampuan menerbangkan pesawat dibandingkan dengan pilot lain yang merupakan laki-laki. Namun, cuplikan video yang menampilkan Xiao sedang berkelahi dengan pilot Asing di kamp pelatihan, menjadi penguat pandangan Tao terhadap pilot perempuan. Menjadi seorang pilot tidak hanya membutuhkan kemampuan untuk menerbangkan pesawat, namun juga perlu kemampuan untuk mengontrol emosi. Melalui video yang diterima oleh Tao, Xiao terlihat tidak dapat mengontrol emosinya sehingga menyebabkan perkelahian dengan pilot Asing tersebut. Maka dari itu, ketika Tao mendapati video viral yang memperlihatkan Xiao sedang berselisih dengan pilot Australia, Tao memutuskan untuk tidak menerima Xiao sebagai pilot di departemen penerbangan maskapai Luzhou air. Xiao dianggap tidak memenuhi syarat untuk menjadi pilot karena memiliki sifat feminim yaitu emosional (Mascionis dalam Aully, 2022: 899).

### c. Hegemoni Bentuk Politik

Hegemoni politik menurut Gramsci mengacu pada dominasi kelas penguasa dalam institusi politik dan proses pemerintahan yang menggunakan negara sebagai alat untuk mempertahankan kekuasaan dan mengendalikan kelas-kelas yang

berada di bawahnya (Gramsci, 2013: 259-260). Dalam lingkup yang lebih sederhana, hegemoni politik mengacu pada penggunaan kekuasaan yang dimiliki pihak dominan untuk mempertahankan posisi atau jabatan yang dimilikinya tanpa melibatkan negara. Data hegemoni bentuk politik dalam film *Xiàngfēng Érxíng* 《向风而行》 disajikan sebagai berikut:

### 1) Data 23

Konteks: Tao yang sebelumnya sangat tidak suka dengan Xiao, kali ini dia membantu Xiao untuk dapat mengikuti “Program Insentif Bakat” yang dibuat oleh presdir Xu. Hal tersebut dilakukan Tao untuk menarik hati presdir Xu dan dewan direksi lain dalam pemilihan wakil direktur Luzhou air yang akan segera dilaksanakan.

Tao: 人家的业务能力还是不错的。你再者说了 那不仅是顾南亭连徐总都那么喜欢她。我何不成人之美?

*Rénjiā de yèwù nénglì háishì búcuò de. Nǐ zài zhě shuōle nà bù jǐnshì gù nán tíng lián xú zǒng dōu nàme xǐhuan tā. Wǒ hébù chéng rénzhī měi!*

Semua orang mengakui kemampuan Xiao. Selain itu, Nanting juga bukan satu-satunya yang menyukai Xiao. Direktur Xu bahkan menyukainya. Kenapa aku tidak membantu mereka saja?

(XE/E25/M29/D35-44)

Tuturan Tao pada data 23 di atas merepresentasikan bentuk hegemoni politik, yaitu Tao menggunakan kekuasaannya untuk memperkuat

status sosialnya. Seperti yang diketahui bahwa Tao, Nanting, dan Zhan sedang bersaing untuk memperebutkan posisi sebagai wakil direktur utama. Berdasarkan pada tuturan 人家的业务能力还是不错的。你再者说了 那不仅是顾南亭连徐总都那么喜欢她。我何不成人之美? / *Rénjiā de yèwù nénglì háishì búcuò de. Nǐ zài zhě shuōle nà bù jǐnshì gù nán tíng lián xú zǒng dōu nàme xǐhuan tā. Wǒ hébù chéng rénzhī měi!* (Semua orang mengakui kemampuan Xiao. Selain itu, Nanting juga bukan satu-satunya yang menyukai Xiao. Direktur Xu bahkan menyukainya. Kenapa aku tidak membantu mereka saja?), Tao memanfaatkan kepopuleran Xiao untuk membantunya memperkuat status sosialnya. Tao memasukkan Xiao ke gelombang pertama dalam program yang diadakan oleh presdir Xu. Hal tersebut tak lain Tao lakukan untuk membuktikan bahwa dirinya sangat mendukung karir pilot perempuan. Yang mana tentunya perilaku Tao sangat bertentangan dengan yang sebenarnya, yaitu Tao yang sangat menentang keberadaan pilot perempuan. Namun, demi memikat hati para petinggi perusahaan dan dewan direksi, melalui kekuasaan yang dimilikinya Tao memanfaatkan Xiao untuk kepentingan pribadinya.

### 2) Data 24

Konteks: Tao dan Nanting memiliki rapat bersama para direktur perusahaan pukul tiga sore. Namun, Tao menjadwalkan Nanting untuk rapat dengan pilot perempuan baru. Tao tidak ingin Nanting mendapat perhatian dari para direktur karena dapat mempengaruhi pemungutan suara untuk wakil presiden direktur

Tao: perusahaan Luzhou air.  
下午三点跟着新的女飞有个  
见面会 你去吧! 跟他们初步  
接触一下  
*Xiàwǔ sān diǎn gēn zhe  
xīn de nǚ fēi yǒu gè  
jiànmiàn huì nǐ qù ba!  
Gēn tāmen chūbù jiēchù  
yīxià*  
Ada rapat dengan pilot  
perempuan baru pada  
pukul 15.00. Pergilah,  
temui mereka

(XE/E27/M32/D17-20)

Keberhasilan Nanting mengubah cara pandang masyarakat tentang pilot perempuan menarik para petinggi perusahaan dan dewan direksi. Berkat penampilan Nanting dalam sebuah program tv, berhasil mengubah cara pandang petinggi perusahaan hingga membuka perekrutan pilot perempuan. hal tersebut tentunya mendapat respon yang sangat baik dari masyarakat. Banyak masyarakat yang memberikan pujian kepada perusahaan karena telah membuka perekrutan pilot perempuan dan memberikan kesempatan kerja yang sama kepada seluruh pilot tanpa memandang gender tertentu. Namun, hal tersebut mengganggu Tao. Sebagai orang yang selalu menolak perekrutan tersebut, tentu membuat Tao tidak lebih unggul dari Nanting. Maka dari itu, pada rapat yang telah dijadwalkan bersama para dewan direksi, Tao memberi Nanting tugas untuk menemui para calon pilot perempuan. Melihat respon terkejut Nanting, membuktikan bahwa Tao sengaja menunjuk Nanting dan mengubah jadwalnya bersamaan dengan rapat yang telah dijadwalkan tersebut. Sebagaimana perspektif Gramsci tentang hegemoni, tindakan Tao termasuk ke dalam hegemoni bentuk politik karena menggunakan kekuasaan yang dimiliki untuk

mengendalikan kelas yang berada dibawahnya untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan status sosial yang dimilikinya (Gramsci, 2013: 259-260).

#### d. Hegemoni Bentuk Ekonomi

Hegemoni bentuk ekonomi mengacu pada tindak kapitalis yang dilakukan kelas dominan untuk mengendalikan alat-alat produksi dan distribusi. Hegemoni ekonomi juga memastikan kelas dominan untuk mendikte setiap hubungan ekonomi yang mendukung dominasi mereka secara berkelanjutan. Data hegemoni bentuk ekonomi dalam film Xiàngfēng Érxíng 《向风而行》 disajikan sebagai berikut:

##### 1) Data 22

Konteks: Presdir Xu dan beberapa kru maskapai Luzhou air kembali mengadakan rapat final terkait perekrutan pilot perempuan. Presdir Xu sebagai ketua rapat tersebut akan menyampaikan hasilnya.

Presdir Xu: 江部长 我知道你出于对  
成本控制和人员培养的考虑  
一直拒绝招 收女飞行员

*Jiāng bùzhǎng wǒ  
zhīdào nǐ chūyú duì  
chéngběn kòngzhì hé  
rényuán péiyǎng de  
kāolǜ yìzhí jùjué  
zhāoshōu nǚ  
fēixíngyuán.*

Direktur Jiang, aku  
tahu kamu khawatir  
soal pengendalian biaya  
dan pelatihan. Jadi  
kamu selalu menolak  
untuk merekrut pilot  
perempuan.

(XE/E20/M35/D53-54)

Tuturan di atas menunjukkan

adanya penghegemonian ekonomi yang dilakukan oleh Tao, karena sebagai kepala departemen penerbangan Tao juga memiliki kendali terhadap anggaran yang dimiliki oleh departemen penerbangan. Pada rapat sebelumnya, Tao menyinggung terkait anggaran pelatihan pilot departemen penerbangan. Tao beranggapan dengan merekrut pilot perempuan hanya akan mengurangi anggaran departemen penerbangan. Jumlah anggaran yang dibutuhkan akan lebih banyak dari yang dihasilkan. Karena pada akhirnya seorang pilot wanita akan berkeluarga dan fokus untuk mengurus keluarga sehingga memungkinkan untuk berhenti menjadi pilot.

### 3.2 Pembahasan

Ditemukan sebanyak 30 data bentuk hegemoni terhadap dominasi *gender* yang diklasifikasikan menggunakan teori hegemoni Gramsci kemudian terbagi atas 4 bentuk hegemoni. Bentuk hegemoni yang paling banyak ditemukan adalah bentuk hegemoni budaya, salah satunya seperti pada data 1. Berikutnya, ditemukan sebanyak 7 bentuk hegemoni intelektual, salah satunya seperti pada kode data 3 dan 7 bentuk hegemoni politik seperti pada kode data 23. Terakhir, bentuk hegemoni yang paling sedikit ditemukan, yaitu sebanyak 1 data yang ditandai dengan kode data 22.

Berdasarkan teori hegemoni Gramsci, secara garis besar bentuk hegemoni terbagi menjadi 3, yaitu bentuk hegemoni budaya, politik, dan ekonomi. Namun, dalam penelitian ini, peneliti memisahkan hegemoni intelektual dengan budaya. Hal tersebut dikarenakan penelitian ini

memiliki fokus terhadap peran intelektual dalam membentuk ideologi dan norma sosial terhadap perempuan yang bekerja sebagai pilot. Oleh karena itu, bentuk hegemoni yang ditemukan berbeda dengan penelitian terdahulu oleh Subandi (2019) yang membahas peran dan pengaruh ideologi terhadap gender dalam membentuk suatu hegemoni kebahasaan.

Penelitian film *Xiàngfēng Ērxíng* 《向风而行》 karya Yu Qiao dan Wang Zhi menghasilkan temuan bahwa bentuk hegemoni yang paling banyak ditemukan adalah bentuk hegemoni budaya. Hal ini disebabkan masih melekatnya pengaruh budaya dalam kehidupan masyarakat di kota Luzhou yang menganggap rendah status perempuan di masyarakat. Oleh karena itu, jenis pekerjaan pilot masih di dominasi oleh laki-laki.

### 4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat diambil kesimpulan bahwa bentuk hegemoni yang ditemukan dalam film *Xiàngfēng Ērxíng* 《向风而行》 meliputi hegemoni bentuk budaya, intelektual, politik, dan ekonomi. Bentuk hegemoni yang paling banyak ditemukan adalah hegemoni bentuk budaya, yaitu sebanyak 15 data. Berdasarkan pada data yang ditemukan, kondisi sosial masyarakat berperan penting dalam membentuk suatu hegemoni. Hegemoni bentuk budaya yang terjadi dalam film *Xiàngfēng Ērxíng* 《向风而行》 termasuk pada hak kendali dan manipulasi selain dari posisi kepemimpinan pangeran China Kuno dan hubungan Internasional.

Berdasarkan hasil dan simpulan

pada paragraf sebelumnya, terdapat beberapa saran yang ingin disampaikan oleh peneliti, yaitu: 1) penelitian terkait hegemoni melalui perspektif Gramsci masih jarang ditemui, khususnya pada objek berbahasa Mandarin. Maka dari itu, melalui penelitian ini, diharapkan dapat menarik peneliti lain untuk kembali mengeksplorasi teori Hegemoni Gramsci. 2) Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan tambahan ilmu bagi pembaca maupun peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hegemoni dalam konteks bahasa dan atau budaya China. 3) Bagi peneliti lain yang tertarik mengkaji hegemoni, disarankan untuk menggunakan sumber data lain, seperti teks pidato berbahasa Mandarin, berita, komik, atau media sosial China, seperti Weiboo dan Xiaohongshu yang masih jarang dieksplorasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adkin, L. (2022). Showing Theory to Know Theory. *Showing Theory Press*, 1, 219–226.
- Arikunto, S. (2011). *Prosedur Penelitian: Sebuah Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Attané, I. (2012). Being a Woman in China Today: A demography of gender. *China Perspectives*, 2012(4), 5–15. <https://doi.org/10.4000/chinaperspectives.6013>
- Aully, M., Wibowo, K. A., & Fuady, I. (2022). Analisis Stereotip Gender dalam Serial Webtoon Remarried Empress. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 6(3), 897–904.
- Chen, X., & Ge, S. (2018). Social norms and female labor force participation in urban China. *Journal of Comparative Economics*, 46(4), 966–987. <https://doi.org/10.1016/j.jce.2018.02.002>
- Eriyanto. (2001). *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. LKiS Yogyakarta.
- Ernesto, L., & Chantal, M. (2001). “Hegemony and Socialist Strategy: Towards A Radical Democartic Politics.” Verso.
- Fairclough, N. (2003). *Analysing Discourse: Textual Analysis for Social Research*. Routledge.
- Fatimah Djajasudarma, T. (1993). *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian* (W. Nadaek (ed.)). Eresco.
- Gramsci, A. (2013). *Prison Notebooks - Catatan-Catatan Dari Penjara*. Pustaka Pelajar.
- Jabrohim. (2015). *Teori Penelitian Sastra*. Pustaka Pelajar.
- Jane Zhang, Y. (2019). Culture, institutions and the gender gap in competitive inclination: Evidence from the communist experiment in China. *Economic Journal*, 129(617), 509–552. <https://doi.org/10.1111/ecoj.12596>
- Luo Wangshu. (2024). *Woman Take the Controlss as Perceptions, Prejudices Change*. ChinaDaily.Com.Cn. <https://global.chinadaily.com.cn/a/202405/01/WS66319506a31082fc043c4fb7.html>
- Mahsun. (2017). *Metode Penelitian Bahasa: Tahan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. PT Raja Grafindo Persada.
- Mardoko, A. (2014). Peran Serta Wanita Dalam Profesi Pilot/Co Pilot Untuk Mendukung Ke-Setaraan Gender Di Indonesia the Role of Women in a Profession Pilot / Co Pilot To Support Gender Equality in Indonesia. *Warta Penelitian Perhubungan*, 26(8), 457–465.
- Moleong, L. . (2005). *Metode Penelitian Kualitatif* (Revisi). PT. Remaja Rosdakarya.

- Nugraha, R. A., & Subaidi, S. (2022). Kekerasan Seksual dalam Perspektif Dominasi Kuasa. *IJouGS: Indonesian Journal of Gender Studies*, 3(1), 21–31.  
<https://doi.org/10.21154/ijougs.v3i1.3694>
- Robinson, W. I. (2005). Gramsci and Globalisation: From Nation-State to Transnational Hegemony. *Critical Review of International Social and Political Philosophy*, 8(4), 559–574.  
<https://doi.org/10.1080/13698230500205243>
- Rudiansyah. (2017). Ketidakadilan Gender Dalam Kehidupan Perempuan Tionghoa di Kota Medan. *Jurnal Rupa*, 2(2), 89.  
<https://doi.org/10.25124/rupa.v2i2.1218>
- Subandi, S., & Mustofa, A. (2019). *Ideological and Hegemonic Implications of Japanese Male Registers Used by Japanese Young Women Speakers: Gender Based Analysis and Its Implication in Pedagogical Domain*. 277(Steach 2018), 92–97.  
<https://doi.org/10.2991/steach-18.2019.21>
- Subandi, S., Farhan Masrur, M., Adimas, Y. B., Arista, C., Yosef, H., Dasion, T., & Mael, M. R. (2022). Symbolic Domination of the Belt and Road Initiative Program on the Speech Text by Chinese President Xi Jinping. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 7(12). [www.ijisrt.com](http://www.ijisrt.com)846
- Subandi, S., Masrur, M. F., Arista, C., & Dasion, H. Y. T. (2022). Kejahatan Berbahasa Sebagai Praktik Kekuasaan Simbolik Dalam Film *Better Days* 《少年的你》 Karya Derek Tsang. *PARAFRASE: Jurnal Kajian Kebahasaan & Kesastraan*, 22(1), 50–63.  
<https://doi.org/10.30996/parafrase.v2i1.6237>
- Subandi, S., Nurhadi, D., Hartanti, L. P., & Mael, M. R. (2022). The ideological resistance of Japan's Kamikaze pilots in a book entitled *Kike Wadatsumi no Koe*. In *Innovation on Education and Social Sciences* (pp. 224–232). Routledge.
- Subandi, S., Raynox Mael, M., Nurhadi, D., & Prihandari, I. (2024). Representation of Symbolic Domination in *Kike Wadatsumi No Koe*. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 9(1), 1327–1334. [www.ijisrt.com](http://www.ijisrt.com)
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Titscher, S., Meyer, M., Wodak, R., & Vetter, E. (2000). *Methods of Text and Discourse Analysis*. SAGE Publications.
- Wang, A. (2020). *The Ancient Chinese Wisdom*. PT Gramedia Pustaka.



Vol. XX / No. XX  
E-ISSN : XXXX-XXXX  
Date : DD – MM – YYYY  
Pg. : XX – XX

